

Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Perubahan Cuaca dan Pengaruhnya terhadap Manusia dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Kelas III SD Negeri Plaosan 1

Hizkia Dewa Agung¹, Andri Anugrahana², Patrisia Betris Yan Ariyanti³

^{1,2,3} Universitas Sanata Dharma

Email: hizkia1291@gmail.com¹, andrianugrahana@usd.ac.id²,
betris.yan@gmail.com³

Abstrak

Pembelajaran aktif melibatkan berpikir dan berperilaku dalam urutan yang berkesinambungan, baik fisik maupun mental. Siswa berusaha untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran di kelas sebagai bagian dari proses pembelajaran guna memperoleh pengalaman, informasi, pemahaman, dan manfaat lain dari apa yang telah dilakukannya. Untuk mengamati proses keberhasilan metode yang diajarkan, digunakan hasil belajar untuk mengukur nilai siswa sebagai evaluasi. Hasil belajar merupakan manifestasi dari perilaku belajar dan sering diamati dalam bentuk penyesuaian terhadap rutinitas, kebiasaan, kemampuan, keterampilan, dan sikap. Hasil belajar itu sendiri dapat menunjukkan seberapa berhasil seseorang terlibat dalam proses belajar pada jenjang pendidikan tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh penggunaan model PBL terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini dalam upaya melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Strategi pendidikan yang dikenal dengan pembelajaran berbasis masalah dimulai dengan perumusan masalah dan diakhiri dengan penyelesaiannya.

Kata Kunci: Aktif, Hasil, Belajar, PBL

Abstract

Active learning involves thinking and behaving in a continuous sequence, both physical and mental. Students try to actively participate in classroom learning as part of the learning process in order to gain experience, information, understanding, and other benefits from what they have done. To observe the successful process of the method being taught, learning outcomes are used to measure students' grades as an evaluation. Learning outcomes are manifestations of learning behavior and are often observed in the form of adjustments to routines, habits, abilities, skills, and attitudes. The learning outcomes themselves can show how successful a person is involved in the learning process at a certain level of education. This study aims to assess the effect of using the PBL model on student activity and learning outcomes. The problem-based learning model (PBL) is one of the learning models used in this study in an effort to involve students in the learning process. The educational strategy known as problem-based learning begins with the formulation of the problem and ends with its solution.

Keywords: Active, Results, Learning, PBL



PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa akan berdampak langsung dengan keberhasilan pembangunannya. Generasi bangsa sebagian besar sudah siap berkat

pendidikan formal. Pendidikan bangsa telah banyak mengalami modifikasi di Indonesia. Dengan melakukan kegiatan pengajaran, bimbingan, dan pelatihan baik melalui pendidikan formal di sekolah maupun pendidikan non formal di luarnya, keluarga, masyarakat, dan tentunya pemerintah berupaya untuk mempersiapkan putra-putrinya menghadapi kerasnya arus globalisasi. Kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan suatu bangsa meningkat seiring dengan kualitas sistem pendidikannya. Karena pendidikan merupakan proses kebudayaan yang bercita-cita untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, maka pendidikan merupakan alat yang paling penting untuk mencapai kemajuan bangsa dan negara (Yusita, dkk, 2021).

Kurikulum 2013 yang menekankan pada mentalitas dan kemampuan analisis siswa merupakan versi kurikulum yang digunakan di Indonesia. Dengan mengimplementasikan kurikulum 2013, pemerintah berharap dapat meningkatkan standar pengajaran dan menyiapkan generasi penerus untuk menghadapi tantangan masa depan. Siswa menjadi kurang terlibat dalam proses pembelajaran ketika pengajaran berpusat pada guru. Kurikulum 2013 mengamanatkan guru melaksanakan proses pembelajaran dengan kreativitas dan inovasi yang lebih besar. Keterampilan guru dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang dihadapi berdampak pada seberapa menarik dan termotivasi siswa untuk belajar. Memprioritaskan siswa sebagai pusat pembelajaran akan mendorong pengalaman belajar yang tidak membosankan karena siswa akan dipaksa untuk lebih aktif sehingga menghasilkan siswa yang lebih produktif, kreatif, dan inovatif (Marzuki, dkk, 2019).

Pembelajaran aktif melibatkan berpikir dan berperilaku dalam urutan yang berkesinambungan, baik fisik maupun mental. Siswa berusaha untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran di kelas sebagai bagian dari proses pembelajaran guna memperoleh pengalaman, informasi, pemahaman, dan manfaat lain dari apa yang telah dilakukannya. Atas dasar pengetahuan tersebut, dapat dikatakan bahwa kegiatan belajar siswa merupakan suatu proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan. Sedangkan proses penentuan tujuan belajar siswa merupakan salah satu yang terus-menerus diciptakan untuk mempelajari lebih lanjut tentang derajat keberhasilan dalam proses kegiatan belajar untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pengajaran seefektif mungkin (Pamungkas, dkk, 2018).

Teknik atau model pembelajaran yang lebih cocok sebenarnya diperlukan untuk keberhasilan belajar. Ini sangat membantu dalam mendapatkan hasil yang diinginkan. Akibatnya, guru harus dapat memilih dari antara berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Model pembelajaran berbasis masalah, seperti model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model yang paling cocok saat ini, khususnya untuk kurikulum 2013. Pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah jenis instruksi yang membantu siswa memperoleh pengetahuan dengan meminta mereka bekerja secara sistematis untuk memecahkan masalah dari dunia nyata. Siswa harus secara aktif terlibat dalam penyelidikan pemecahan masalah sebagai bagian dari pembelajaran ini, dengan guru bertindak sebagai pembimbing atau mentor (Suginem, 2021).

Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini dalam upaya melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan topik Bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri Plaosan 1 sebagai dasar penelitian tindakan kelasnya. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis sekolah hanya mengajarkan siswa bagaimana berkomunikasi dalam bahasa Indonesia. Tujuan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam komunikasi lisan dan tulisan dalam bahasa Indonesia. Akibatnya, berbagai upaya telah dilakukan ke arah ini. termasuk oleh pembimbing akademik atau pengajar bahasa Indonesia. Komponen linguistik, pemahaman, penggunaan, dan pengajaran dicari dalam upaya meningkatkan kapasitas siswa untuk komunikasi tertulis (Suparlan, 2020).

Keaktifan Siswa

Bertindak dan berpikir bersama sebagai satu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan merupakan aktif, yang mencakup aktivitas fisik dan mental. Keterlibatan siswa dalam kegiatan pendidikan semata-mata terfokus pada penciptaan pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif bekerja untuk memahami setiap masalah atau tantangan yang mereka hadapi selama proses pembelajaran. Pembelajaran siswa aktif adalah metode pengajaran yang melibatkan siswa secara fisik dan melibatkan intelektual dan emosional siswa yang menantang dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar siswa dapat dirangsang oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran yang meliputi perilaku-perilaku berikut ini, seperti memberikan tugas kepada individu atau kelompok kecil, mengadakan sesi tanya jawab, dan berdiskusi. Ketika ciri-ciri perilaku seperti sering bertanya kepada guru atau siswa lain, ingin menyelesaikan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya diamati, anak dianggap aktif (Winarti, 2013).

Indikator keaktifan dapat dilihat dari beberapa hal yaitu (Prasetyo & Muhammad, 2021):

1. Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya,
2. Siswa mau terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran,
3. Siswa mau bertanya kepada teman atau kepada guru apabila tidak memahami materi atau menemui kesulitan,
4. Siswa mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapinya,
5. Siswa melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru,
6. Siswa mampu menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya,
7. Siswa berlatih memecahkan soal atau masalah,
8. Siswa memiliki kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan manifestasi dari perilaku belajar dan sering diamati dalam bentuk penyesuaian terhadap rutinitas, kebiasaan, kemampuan, keterampilan, dan sikap. Hasil belajar itu sendiri dapat menunjukkan seberapa berhasil seseorang terlibat dalam proses belajar pada jenjang pendidikan tertentu. Hasil belajar adalah data tentang seberapa baik siswa melakukannya dalam kaitannya dengan tujuan mereka, baik untuk kelas secara keseluruhan maupun untuk masing-masing siswa. Hasil belajar ini akan membantu guru dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa dan memberikan strategi perbaikan atau perbaikan. Rapor juga berfungsi sebagai alat ukur tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi. Hasil evaluasi dapat dipelajari setelah dilakukan. Keterampilan yang dimiliki siswa setelah terlibat dalam pengalaman belajar dikenal sebagai hasil belajar. Semua hasil belajar siswa merupakan hasil interaksi antara belajar mengajar. Pengetahuan ini mengarah pada kesimpulan bahwa hasil belajar adalah perubahan dalam diri seseorang yang dibawa oleh proses belajar yang dijalannya (Fitriani, 2016).

Problem Based Learning

Problem Based Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan mengajukan masalah dan dilanjutkan dengan menyelesaikan masalah tersebut. PBL mengacu pada pendekatan pembelajaran yang berfokus pada proses pemecahan masalah dengan memperoleh pengetahuan yang diperlukan. PBL adalah metode pembelajaran dimana siswa belajar dengan inspirasi, pemikiran kelompok, dan menggunakan informasi terkait. Untuk mencoba memecahkan masalah baik yang nyata maupun hipotesis, siswa dilatih untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sebelum mereka menerapkannya pada suatu pemecahan masalah. Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan untuk penataan kurikulum yang melibatkan siswa dengan masalah dari praktek yang memberikan stimulus untuk belajar (Assegaf & Uep, 2016).

METODE

Penelitian ini merupakan salah satu contoh penelitian tindakan kelas (PTK). Instruktur menggunakan penelitian tindakan di kelas untuk mengatasi tantangan. Sampai masalah teratasi, proses ini dilanjutkan. PTK merupakan kegiatan yang dilakukan guru baik sendiri maupun bekerjasama dengan pihak lain (yang berusaha untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas). Penelitian ini merupakan salah satu contoh penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini merupakan salah satu contoh penelitian tindakan kelas (PTK). Instruktur menggunakan penelitian tindakan di kelas untuk mengatasi tantangan. Sampai masalah teratasi, proses ini dilanjutkan.

Karakter yang dikembangkan

1. Religius
2. Kerjasama

Media Pembelajaran

1. Tabel cacat kena "Cuaca dan Kehidupan Manusia"
2. Gambar tentang "Pengaruh Perubahan Cuaca Terhadap Kehidupan Manusia"
3. Alat tulis

Pendekatan dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan menggunakan *scientific learning* yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan
2. Metode pembelajaran menggunakan ceramah, diskusi, penugasan, tanya jawab, dan presentasi

Bentuk Penilaian

1. Bentuk penilaian menggunakan tes tertulis, observasi, penilaian proyek
2. Teknik penilaian menggunakan penilaian afektif, kognitif, dan psikomotrik
3. Instrumen penilaian menggunakan lembar penilaian afektif, kognitif, dan psikomotrik
4. Kriteria penilaian adalah siswa dinyatakan lulus apabila memperoleh nilai KKM sebesar 70 dan pembelajaran dikatakan berhasil apabila 70% siswa dinyatakan lulus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan pembelajaran berbasis masalah meningkatkan keterlibatan siswa. Telah dibuktikan, antara lain, bahwa sintaks yang digunakan dalam pendekatan pembelajaran berbasis masalah meningkatkan keterlibatan siswa (Laili, 2022):

1. *Organizing Students for Learning*, siswa aktif berdiskusi dan berbagi tugas untuk menemukan informasi atau materi yang dibutuhkan dalam rangka memecahkan tantangan.
2. Memimpin penyelidikan individu dan tim. Siswa secara aktif mencari informasi dari berbagai sumber yang mereka butuhkan untuk memecahkan tantangan.
3. Membuat dan mempresentasikan hasil karya. Siswa aktif mengembangkan dan membuat format laporan yang diperlukan untuk menampilkan hasil investigasi. Laporan dapat disajikan secara lisan, visual, atau melalui model lainnya. Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang berhubungan dengan presentasi.

Terdapat bagian yang sangat menentukan jalannya proses pembelajaran, terutama pada sintak kedua menyusun siswa, dalam pembelajaran berbasis masalah, yang terdiri dari lima fase mulai dari orientasi siswa terhadap masalah hingga menganalisis dan menilai proses pembelajaran. menyelesaikan masalah. Untuk menjamin kelancaran seluruh proses pembelajaran dengan menggunakan paradigma pembelajaran ini, tahapan ini memerlukan perhatian khusus. Menurut temuan pengamatan peneliti, faktor yang paling penting untuk diperhatikan adalah bahwa kelompok harus benar-benar heterogen, artinya setiap kelompok harus berisi siswa dengan kemampuan kognitif yang berbeda untuk memastikan tidak ada lingkungan yang pasif selama proses berlangsung. pemecahan masalah dan presentasi kelompok dari pekerjaan atau hasil yang dihasilkan. Peneliti berupaya memaksimalkan partisipasi siswa dalam mengidentifikasi masalah dan menyelesaikannya secara berkelompok atau melalui diskusi dengan memanfaatkan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL).

SIMPULAN

Strategi pendidikan yang dikenal dengan pembelajaran berbasis masalah dimulai dengan perumusan masalah dan diakhiri dengan penyelesaiannya. PBL adalah nama metode pengajaran yang menekankan keterampilan pemecahan masalah dan perolehan pengetahuan. Pendekatan pembelajaran berbasis masalah meningkatkan keterlibatan siswa. Sintaks yang digunakan dalam metode pembelajaran berbasis masalah telah terbukti antara lain meningkatkan keterlibatan siswa. Organizing Students for Learning, siswa aktif berdiskusi dan berbagi tugas untuk menemukan informasi atau materi yang dibutuhkan dalam rangka memecahkan tantangan. Siswa secara aktif mencari informasi dari berbagai sumber yang mereka butuhkan untuk memecahkan tantangan. Siswa aktif mengembangkan dan membuat format laporan yang diperlukan untuk menampilkan hasil investigasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Assegaf & Uep. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analitis Melalui Model Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Volume 1 Nomor 1*, 38-48.
- Fitriani. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di SMP Karya Indah Kecamatan Tapung. *Jurnal PeKA, Volume 4 Nomor 2*.
- Laili, R. (2022). Retrieved from <https://www.kompasiana.com/rizki2730/62eabbe308a8b56304003a17/model-problem-based-learning-terbukti-meningkatkan-keaktifan-siswa>
- Marzuki, dkk. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Perekayasaan Sistem Radio dan Televisi di SMK Muhammadiyah 1 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro, Volume 3 Nomor 1*, 19-28.
- Pamungkas, dkk. (2018). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 3 Nomor 1*, 287-293.
- Prasetyo & Muhammad. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, Volume 5 Nomor 4*, 1717-1724.
- Suginem. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Volume 3 Nomor 1*, 32-36.
- Suparlan. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar, Volume 4 Nomor 2*.
- Winarti. (2013). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Penyusutan Aktivitas Tetap Dengan Metode Menjodohkan Kotak. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan, Volume VIII Nomor 2*, 123-132.
- Yusita, dkk. (2021). Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies, Volume 4 Nomor 2*, 174-182.